

SARI

Secara geografis daerah telitian terletak pada koordinat $6^{\circ}36'37,2''$ LS - $6^{\circ}43'11,0''$ LS dan $106^{\circ}30'1,0''$ BT - $106^{\circ}35'38,0''$ BT yang termasuk di dalam wilayah administratif Desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat, kurang lebih 120 km ke arah selatan dari Jakarta.

Daerah Gunung Pongkor dan sekitarnya tersusun atas breksi tuf, tuf lapili dan intrusi andesit yang menerobos batuan sejak Tersier dan endapan breksi vulkanik Kuarter (Basuki dkk, 1994). Di daerah telitian terdiri atas satuan breksi tuf dengan batuan tuf, lanau dan breksi. Morfologi didaerah telitian terdiri dari perbukitan yang telah mengalami proses denudasi, terbagi menjadi dua buah bentuk lahan yaitu satuan bentuk lahan perbukitan terdenudasi berlereng curam dan satuan bentuk lahan perbukitan terdenudasi berlereng sedang. Struktur geologi yang ditemukan di lokasi penelitian adalah berupa kekar. Kekar ini ada yang berupa kekar gerus dan ada pula yang merupakan kekar tarik. Kekar yang ditemukan di lokasi penelitian relatif berarah barat daya – timur laut sampai utara – selatan. Hubungan antara Au dan Ag pada urat kuarsa Ciguha Timur 2 peneliti bagi menjadi 3 level yaitu 400 mdpl – 450 mdpl, 450 mdpl – 500 mdpl dan 500 mdpl – 550 mdpl. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada urat kuarsa Ciguha Timur 2 pada kedalaman 400 – 450 mdpl, hubungan antara Au dan Ag menunjukkan trend yang cukup berhubungan, yaitu pada saat kadar Au naik maka terdapat kecendrungan Ag juga mengalami peningkatan. Demikian juga sebaliknya, pada saat kadar Au mengalami penurunan maka kadar Ag juga mengalami kecendrungan turun. Secara keseluruhan kadar Au dan Ag berhubungan cukup erat, peningkatan kadar Ag yang relatif signifikan terjadi pada level 500 – 550 mdpl, sedangkan kadar Au masih relatif stabil. Hal ini diketahui merupakan suatu ciri endapan emas tipe epitermal sulfide rendah